

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Resitasi

Secara literature kata metode berasal dari bahasagreek (Yunani) yang terdiri dari dua kosakata *meta* yang beratri melalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode berarti jalan yang dilalui.<sup>17</sup> Metode dalam bahasa arab, di kenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah stratgi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut istilah adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencari tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>18</sup> Mengenai masalah metode ini Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman , bertakwaulah kalian kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya(wasilah) dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kalian mendapat keberuntungan. (Q.S. Al-Maidah:35)<sup>19</sup>

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan

<sup>17</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: ciputat press, 2002), h.66

<sup>18</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: kalam mulia.2001), h.184-185

<sup>19</sup>Daperteman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2007),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode, mengajar yang dirumuskan akan di kemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>20</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses pembelajaran pada siswa mencapai tujuan yang akan dikehendaki sesuai dengan yang diharapkan.

Resitasi berasal dari bahasa Inggris to cite yang artinya mengutip (re = kembali), yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya. Metode ini populer dengan membentuk PR (pekerjaan rumah). Sebetulnya bukan hanya itu atau bukan hanya dirumah. Dengan kata lain resitasi dimaksudkan: yaitu guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa, untuk dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran.<sup>21</sup>

Menurut Slameto, metode resitasi(pemberian tugas) adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan(dilaporkan) kepada guru atau instruktur.

Sedangkan menurut Ramayulis metode resitasi(pemberian tugas) adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46

<sup>21</sup> Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h. 101

<sup>22</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (sks)*, (Jakarta: bumi Aksara, 1991), h. 115

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung dimana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium atau perpustakaan pusat sumber belajar dan sebagainya. Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap. Dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung.<sup>23</sup>

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan, dan tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara kelompok.<sup>24</sup>

Oleh karena itu metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan dirumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat dikerjakan secara individual maupun secara komunal (kelompok).<sup>25</sup>

Landasan atau prinsip dasar metode ini dalam Al-Qur'an terdapat dalam *Q.S. Al-Mudastsir 1-7* sebagai berikut:

<sup>23</sup> Basyaruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: ciputat press, 2002), h. 47

<sup>24</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru Algesindo, 2013)0, h.81.

<sup>25</sup> Pupuh Fathurrahman dan sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penenemna Konsep Umum dan Konsep Islami*,(bandung: Refika Aditama, 2007), h. 64

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ ﴿٥﴾  
فَاهْجُرْ ﴿٦﴾ وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ﴿٧﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan, dan agungkalah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaiaanmu, dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh balasan yang lebih banyak, dan karena Tuhanmu bersabarlah*

Tafsir dari ayat di atas adalah hai orang-orang yang berselimut (Muhammad, karena ia ketika turun ayat ini sedang berselimut) bangunlah engkau sambil *menyeru* manusia kedalam agama Islam. Janganlah engkau lupa memuliakan tuhan dan membersihkan pakaian dan meninggalkan berhala(kejahatan). Jangan engkau memberi orang sesuatu pemberian dengan maksud, supaya dibalas lebih banyak dari yang engkau berikan. Bahkan hendaklah engkau berhati sabar! Memang hal ini perlu sekali bagi orang-orang pemimpin dan kaum guru-guru, yaitu hendaklah dia sendiri lebih dahulu memperbaiki dirinya sendiri dengan berbudi pekerti yang baik dan melakukan yang baik, supaya menjadi teladan bagi orang banyak.<sup>26</sup>

### 1. Tujuan dan Manfaat Metode Resitasi

Metode resitasi dapat dipergunakan apabila:

- a. Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap
- b. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri.

<sup>26</sup>Mahmud yunus, *Tafsir Qur'an karim*, (Jakarta: pt. hidakarya Agung,2004), h. 865

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik dirumah maupun di sekolah.<sup>27</sup>

Di samping itu, penggunaan metode resitasi bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan pelatihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi. Selain itu dapat memperoleh pengetahuan dari pelaksanaan tugas yang dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa disekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Dengan melaksanakan, siswa aktif belajar dan merasa terangsang dan berani bertanggung jawab.<sup>28</sup>

## 2. Langkah-langkah Metode Resitasi

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode resitasyaitu:

- a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang di tugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

<sup>27</sup>Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: quantum teaching, 2007), h. 56

<sup>28</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 133

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Langkah pelaksanaan tugas
  - 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
  - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
  - 3) Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
  - 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

## c. Fase mempertanggung jawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini.

- 1) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah ia kerjakan.
- 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau dengan cara lainnya.

Sedangkan menurut Rostiyah dalam pelaksanaan metode resitasi perlu di perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- 2) Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.
- 3) Siswa memahami tujuan dan makna tugas, maka mereka akan melaksanakan tugas dengan belajar sendiri, atau mencari narasumber sesuai dengan tujuan yang digariskan dan penjelasan dari guru.
- 4) Beri kesempatan pada siswa untuk saling membandingkan hasil pekerjaan dengan orang lain, sehingga ia memahami dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari hasil uraian orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa.

- 5) Bila telah selesai melaksanakan atau mempelajari tugas, maka mereka harus membuat laporan yang bentuknya juga telah ditentukan sesuai dengan tujuan tugas.
- 6) Evaluasi, agar guru dapat menilai hasil kerja siswa dan dapat memberi gambaran yang objektif mengenai usaha siswa melaksanakan tugas itu.<sup>29</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Kelebihan metode resitasi sebagai berikut:

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.  
Dengan pemberian tugas siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baik dari internet maupun diskusi kelompok.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

Dengan tugas yang diberikan guru kepada siswa, maka siswa harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan yang telah ditentukan.

- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa

<sup>29</sup>Nana sudjana, *op.cit*, h. 81-82

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan pemberian tugas maka siswa mampu mengembangkan pola pikir dalam mengungkapkan pendapat dan ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Sedangkan kekurangan metode resitasi sebagai berikut:

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar siswa yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak semua anggota kelompok aktif berpartisipasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, hanya anggota tertentu saja, sedangkan anggota lain tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual siswa, dalam pemberian tugas guru harus dapat mempertimbangkan tingkat intelegensi siswa.
- 4) Sering memberika tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa. Guru harus memiliki metode-metode pemikiran tugas yang kreatif dan inovatif.

Metode resitasi ini juga tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan seperti:

- 1) Siswa kemungkinan hanya meniru pekerjaan temannya
- 2) Guru tidak mengawasi langsung tugas itu jadi siswa tidak menghayati sendiri proses pembelajaran itu sendiri.
- 3) Kemungkinan orang lain mengerjakan tugas itu, maka perlu diminta bantuan orang tua, memberitahu anaknya mempunyai tugas yang



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dikerjakan dirumah, sehingga dapat turut mengawasi pelaksanaan tugas, dapat menjadi tempat mengecek apakah itu pekerjaan siswa atau bukan.<sup>30</sup>

Jadi, kelebihan metode resitasi ada dilatih, siswa dilatih untuk bertanggung jawab baik individu maupun kelompok, memupuk keberanian mengambil keputusan atau tindakan, dan belajar mandiri melalui teman sebaya, membaca buku-buku yang relevan, dapat mengamati langsung atau observasi. Untuk itu, guru membebaskan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang dimiliki siswa. Dan kekurangan metode pemberian tugas adalah sulit dikontrol tugas diberikan guru dikerjakan sendiri atau bukan, apabila sering dan sukar membuat siswa merasa jenuh, dan guru sukar memberikan tugas karena setia individu memunyai perbedaan tersendiri antara individu satu dengan yang lainnya.

## 1. Aktivitas Belajar

### a. Pengertian aktivitas belajar

Aktivitas adalah kegiatan kesibukan. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan dan belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Kedua pandangan ini menyiratkan bahwa belajar merupakan proses mental yang bersifat individual dan sisal yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang

<sup>30</sup>Istarani, *Kumpulan 39 metode pembelajaran*, (Medan: CV Iscom ,2012), h. 28-29

diciptakan oleh pendidik dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.<sup>31</sup> Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah lakunya pada diri orang itu yang mungkin terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.<sup>32</sup>

Menurut Winkel dalam buku karangan belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.<sup>33</sup>

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia itu masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya.<sup>34</sup> Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa

<sup>31</sup>Hartono et al, *Paikem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru : zanafa publishing, 2008,) hlm.17

<sup>32</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali press, 2009),h.1

<sup>33</sup>Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, ( Jakarta: kencana, 2010), h. 61

<sup>34</sup>Muhammad Thobroni dk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media. 2013),

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk belajar. Dari beberapa hal yang dapat menjadi kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap siswa belajar, siswa belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang siswa lebih banyak belajar bila mana setiap langkah segera di beri penguatan.
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan siswa belajar secara berarti
- 5) Apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka siswa lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan untuk memperoleh perkembangan yang maksimal baik dari segi perkembangan pengetahuan, pengembangan kopetensi dan keterampilan maupun perkembangan sikapnya dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat dan agama, jadi hakikat belajar adalah perubahan.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan. Piaget dalam sardiman menjelaskan bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perubahan berarti anak itu tidak berfikir. Oleh karena itu, agar anak berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/ jasmani maupun mental/ rohani. Kaitan antarkan aktivara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.<sup>35</sup>

#### b. Jenis-jenis aktivitas dalam belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak Jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah-seklah tradisional. Macam-macam kegiatan siswa yang antara lain yang dapat digolongkan sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Visual activities, yang termasuk di dalamnya misa,lnya, membaca memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, memberi saran, bertanya, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawasan, diskusi, interupsi.
- 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.

<sup>35</sup>*loc, Cit*, 100

<sup>36</sup>*Ibid* , 100-102

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- 5) Drawing activities, misalnya, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- 7) Mental activities, sebagai contoh misalnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi kalau berbagai macam model tersebut dapat diciptakan di sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar akan menjadi aktivitas belajar yang maksimal bahkan akan memperlancar jalannya sebagai pusat dan transmisi kebudayaan.

**c. Ciri –ciri Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik yang seharusnya banyak aktif, sebab peserta didik merupakan subjek dalam pendidikan yang merencanakan dan peserta didik sendirilah yang melaksanakan pembelajaran, darmanasyah

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan ciri-ciri aktivitas belajar siswa dapat terlihat dari indikator-indikator:<sup>37</sup>

- 1) Siswa aktif mengajukan pertanyaan.
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- 3) Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.
- 4) Siswa aktif memecahkan masalah yang di berikan guru.
- 5) Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru.

**d. Nilai Aktivitas Dalam Pengajaran**

Pengunaan asas aktivitas besar nilainya oleh para siswa oleh karenanya:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan kongkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindari verbalistik.
- 8) Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagai mana aktivitas di dalam kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

**e. Aktivitas-aktivitas belajar**

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan

<sup>37</sup>Darmansyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: diadit mdia, 2009), h. 117-120

<sup>38</sup>Oemar Hamalik, *Sproses Belajar Mengajar*,(Jakarta: remaja rosdakarya 2012), h. 175-

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itu dibahas beberapa aktivitas belajar sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Mendengarkan, mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengar apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut bagi mereka.
- 2) Memandang, memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktifitas memandang berhubungan srta dengan mata. Karena dalam memandang itu matalah yang memegang peranan penting. Aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang ke papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja di tulis guru. Tulisan yang pelajar pandang menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.
- 3) Menulis atau mencatat, menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang apat menunjang pencapaian tujuan.

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 38-45

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Membaca, aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.
- 5) Membuat ikhtisar atau ringkasan atau mengaris bawahi. Banyak orang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- 6) Menyusun paper atau kertas kerja. Dalam menyusun kertas kerja tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Ketika seseorang ingin membuat paper, bukan harus mempersoalkan judulnya, tapi yang harus dipermasalahkan adalah masalahnya. Untuk menguasai masalah harus digali dari sumbernya yaitu buku. Hal ini dikategorikan sebagai aktivitas.
- 7) Mengingat, mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengingat dalam belajar. perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, dan sebagainya.
- 8) Berfikir. Berfikir adalah aktivitas belajar. dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru. Setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Latihan atau praktek. Learning by doing adalah konsep yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Dengan banyak latihan kesa-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Jadi, dengan klasifikasi seperti yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan tersebut dapat diciptakan pada saat proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreatifitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

Berdasarkan pertanyaan diatas jelas bahwa aktivitas memegang peranan penting yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi, selain itu dengan adanya aktivitas akan meningkatkan daya ingat siswa sehingga akan membantu dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2. Hubungan Metode Resitasi Dengan Aktivitas Belajar

Sebagaimana yang diketahui dalam aktivitas belajar yang mendominasi pembelajaran adalah peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode resitasi merupakan cara guru dalam mengajar dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran, kemudian memberikan kepada setiap siswa pertanyaan yang sama diminta untuk membentuk satu kelompok dan mendiskusikannya bersama teman-teman kelompoknya mengenai pertanyaan yang telah diberikan, kemudian setiap kelompok menggabungkan datanya dan merangkumnya setelah hasil diskusi dirangkum maka setiap kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas.

Menurut Ramayulis metode resitasi(pemberian tugas) adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.<sup>40</sup>

Pada metode ini menuntut peserta didik untuk aktif baik pikiran maupun fisik dilibatkan secara penuh dari sinilah peserta didik akan menemukan dan mampu memecahkan permasalahan dalam belajar. sehingga anak didik akan berusaha memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam belajar. dari sinilah akan terlihat bahwa aktivitas peserta didik akan meningkat.

<sup>40</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (sks)*, (Jakarta: bumi Aksara, 1991),h. 115

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Gozali, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015, Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Prediksi Kawan di Kelas VIII MTS Manbaul Ma'arif Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Penelitian yang dilakukan Gozali tersebut satu sisi sama dengan penelitian ini, sisi lain berbeda. Persamaannya penelitian ini adalah meneliti aktivitas belajar, perbedaannya penelitian yang dilakukan Gozali meneliti mata pelajaran SKI melalui Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Predeksi Kawan di Kelas VIII MTS Manbaul Ma'arif kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan sedangkan penelitian ini meneliti Metode Resitasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.

2. Heldawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama bentuk konIslam tahun 2015, Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode kerja kelompok Sekolah Dasar 033 Tambang Kecamatan Tambang.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan Heldawati tersebut satu sisi sama dengan penelitian ini. Persamaannya penelitian ini sama-sama meneliti aktivitas belajar, perbedaannya penelitian yang dilakukan Heldawati meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Kerja Kelompok di Sekolah Dasar 033 Tambang sedangkan penelitian ini meneliti Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari konsep teoretis agar mudah difahami, diukur dan dijadikan sebagai acuan bagi penulis di lapangan. Adapun variabel yang perlu dioperasionalkan adalah penggunaan metode resitasi dan aktivitas belajar siswa.

#### 1. Penggunaan Metode Resitasi

Penggunaan metode resitasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diukur melalui indikator- indikatornya sebagai berikut:

- a. Guru melakukan appersepsi sebelum memulai materi pembelajaran.
- b. Guru mengkaitkan appersepsi dengan pengalaman siswa.
- c. Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat sasaran.
- d. Guru menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa.
- f. Guru memberi waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- g. Gurumemberi bimbingan dan pengawasan pada waktu siswa melaksanakan tugasnya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Guru meminta laporan tugas dari siswa, baik secara lisan amupun dalam bentuk tulisan dari apa yang dikerjakannya.
- i. guru menilai hasil pekerjaan siswa, baik dengan tes maupun non tes ataupun cara lainnya.

#### 2. Aktivitas Belajar

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- b. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c. Siswa mencatat atau membuat ringkasan materi pembelajaran.
- d. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
- e. Siswa mencari bahan pelajaran yang ditugaskan guru.
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun teman saat proses pembelajaran berlangsung.
- g. Siswa berusaha memecahkan masalah yang diajukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- h. Siswa memberi tanggapan atau mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran.
- i. Siswa membahas kembali soal atau tugas yang tidak bisa dijawab dengan benar.
- j. Siswa menggabungkan data dari hasil rangkumannya.
- k. Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas.
- l. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi Dasar

Berdasarkan keterangan teoretis diatas, penulis mempunyai asumsi dasar sebagai berikut: metode pemberian tugas dan resitasi dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditemukan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Siak Hulu 06 Kabupaten Kampar.